

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan macam-macam ilmu. Proses Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya, untuk mewujudkan perannya dalam kehidupan secara optimal (Rasida, dkk 2023). Tujuan umum pendidikan islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang mengharap ridha Allah. Pendidikan islam akan membentuk manusia dengan kejiwaan yang stabil sesuai dengan fitrahnya, yang kemudian akan membentuk kepribadian atau perilaku berlabelkan Rahmatan lil'alam (Assingily, 2021).

Peserta didik sebagai subjek pendidikan memiliki peranan penting sebagai tujuan pendidikan. Peserta didik memiliki sejumlah karakteristik yang unik dan sesuai usia dan tahapan perkembangannya (Nasrul Umam, 2022). Peserta didik dalam proses pendidikan akan dididik dan disuguhkan dengan berbagai ilmu dan pengetahuan, salah satunya yang penting untuk dipelajari, dipahami, serta dimiliki yaitu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama (Hidayat, 2019).

Ilmu pengetahuan keagamaan dapat diperoleh seorang peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidikan

yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan ajaran agama Islam dan sangat penting untuk diberikan kepada seorang individu. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing dan membina peserta didik agar memiliki pemahaman dan penghayatan terkait ajaran agama Islam secara utuh dan menyeluruh, yang kemudian mengamalkan atau menerapkannya dalam kehidupan, serta menjadikannya sebagai pandangan atau pedoman hidup (Daradjat, 2016).

Tujuan utama dari pemahaman Pendidikan Islam di sekolah adalah untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Detailnya meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt dan membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik. Cara untuk mendidik anak salah satunya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan formal atau non formal (Zulfa, 2019).

Penanaman nilai agama berupa pemahaman dan pelaksanaan ibadah kepada mereka agar dapat menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Pelaksanaan ibadah harus diajarkan dan dibiasakan. Pelaksanaan itu juga harus diiringi dengan penanaman pemahaman siswa agar dapat dijadikan pondasi sehingga mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada tingkatan sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan sejak kelas satu sampai kelas enam. Pelajaran ini berisikan tentang keimanan, akhlak, al-Qur'an hadist, ibadah dan sejarah kebudayaan islam. Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap tuhan nya dan dengan ibadah manusia mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Bentuk dan jenis ibadah sangat bermacam-macam, seperti shalat, puasa, haji, membaca Al-Qur'an dan lain-lain (AzZafi, 2020)

Shalat merupakan salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima sendi (tiang) salah satunya adalah shalat. Sehingga barang siapa yang mendirikan agama, dan barang siapa yang menggalkan shalat, maka ia meruntuhkan agama (islam). Shalat yang harus didirikan sehari semalam yaitu sebanyak lima kali yang berjumlah 17 raka'at (Switri et al., 2019).

Dalam Al-Qur'an Surat Tā hā ayat 132, Allah secara langsung memerintahkan agar menyuruh keluarga orang muslim untuk menunaikan ibadah shalat. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Tā hā ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ  
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

*Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”(Q.S. Tā hā /20:132)*

Kemampuan Ibadah Shalat adalah suatu ibadah yang tersusun dari beberapa pernyataan dan perbuatan yang dimulai dari takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Pembelajaran Melalui pendidikan agama Islam yang ada di sekolah, peserta didik diajarkan untuk melaksanakan ibadah shalat. Shalat adalah pokok dan tiang agama, ia merupakan hubungan antara seorang hamba (yang mengakui kehambaannya dan ikhlas dalam beribadah) dengan Rabbnya. Dan diharapkan dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, karena kebiasaan shalat yang khusus dan bacaan yang tartil. (Kinanti & Mavianti, 2023).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) merupakan dua jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal yang sama-sama memberikan Pendidikan Agama Islam dalam bentuk pelajaran. Ditinjau dari Pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah lebih dominan dan lebih khusus dibandingkan sekolah dasar, namun madrasah

ibtidaiyah dan sekolah dasar memiliki persamaan melaksanakan pembelajaran ibadah shalat yang dilakukan oleh seluruh peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Maka anak yang duduk di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah agar kelak mereka menjadi anak yang shaleh dan shaleha serta mereka tidak akan mudah tergoyahkan jiwa keagamaannya oleh badai perubahan social yang membawa dampak negatif mengigit dalam jiwa mereka sudah tertanam dan terbiasa jiwa agamis (Hajar, 2023).

Dari sejumlah 8 MI dan 51 SD di kecamatan Nusawungu penulis mengambil tiga sekolah dengan jumlah siswa yang paling banyak untuk membandingkan bagaimana pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MI atau SD.

Menurut data dari operator sekolah pada tahun ajaran 2022/2023, 3 Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MIN 3 Cilacap berjumlah 447 siswa, MI Ma'arif NU 04 Banjareja berjumlah 216, MI An Nur Karangtawang berjumlah 223 siswa dengan total 889 siswa. Sedangkan siswa sekolah dasar menurut data pokok pendidikan (dapodik) pada tahun 2023 yaitu pada SDN Klumprit 01 berjumlah 267 siswa, SDN Jetis 01 berjumlah 241, SDN Banjarsari 224 siswa dengan total 732 siswa.

Menurut data dari operator sekolah siswa pada tahun ajaran 2023/2024, 3 Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MIN 3 Cilacap berjumlah 476 siswa, MI Ma'arif NU 04 Banjareja berjumlah 214, MI An Nur Karangtawang berjumlah 230 siswa dengan total 920 siswa.

Sedangkan siswa sekolah dasar menurut data pokok Pendidikan (dapodik) pada tahun 2024 yaitu pada SDN Klumpit 01 berjumlah 266 siswa, SDN Jetis 01 berjumlah 225, SDN Banjarsari 209 siswa dengan total 700 siswa.

Menurut data dari operator sekolah siswa pada tahun ajaran 2024/2025, 3 Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MIN 3 Cilacap berjumlah 485 siswa, MI Ma'arif NU 04 Banjareja berjumlah 206, MI An Nur Karangtawang berjumlah 235 siswa dengan total 926 siswa. Sedangkan siswa sekolah dasar menurut data pokok Pendidikan (dapodik) pada tahun 2025 yaitu pada SDN Klumpit 01 berjumlah 267 siswa, SDN Jetis 01 berjumlah 241, SDN Banjarsari 224 siswa dengan total 732 siswa. Yang artinya terdapat lebih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke madrasah ibtidaiyah daripada ke sekolah dasar.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, siswa MI maupun SD masih ada yang belum paham tentang ibadah shalat. Tetapi perlu diingat bahwa pemahaman ibadah shalat antara siswa MI dan siswa SD bukan satu-satunya ditentukan oleh faktor pembelajaran di lingkungan sekolah tetapi bisa juga dari faktor keluarga dan lingkungan masyarakat.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti merasa perlu meneliti apakah ada perbedaan pemahaman antara siswa SDN Danasri 02 dan siswa MI Misru Danasri dengan mengangkat judul

## skripsi “Studi Komparasi Pemahaman Ibadah Shalat Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah”

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah pemahaman ibadah shalat siswa SD dan MI.
2. Subjek yang akan diteliti adalah siswa SDN Danasri 02 dan MI MISRU Danasri.

### **C. Definisi Operasional**

1. Studi Komparasi

Studi Komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan ataupun perbedaan (Mahmudi, 2019). Jadi, Perbedaan yang akan penulis teliti yaitu pemahaman ibadah shalat siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Pemahaman Ibadah

Pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengartikan dan menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri (Hasibuan, 2021). Ibadah merupakan mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan cara melaksanakan semua perintah Nya dan menjauhi semua larangan Nya, serta beramal sesuai izin dari pembuat syariat (Samin, 2020). Pemahaman Ibadah adalah kemampuan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan

perintah dan menjauhi larangan Nya. Jadi, pemahaman ibadah yang penulis akan bahas yaitu pemahaman ibadah shalat.

### 3. Siswa Sekolah Dasar

Siswa Sekolah Dasar adalah siswa yang berusia antara 7 sampai 12 tahun, yang dibebankan beberapa materi atau mata pelajaran yang harus dikuasai. Mata pelajaran tersebut lebih dominan umum (Sofyan, 2021). Jadi, siswa Sekolah Dasar yang akan penulis teliti adalah siswa SDN Danasri 02.

### 4. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Siswa Madrasah Ibtidaiyah merupakan siswa pada jenjang paling dasar yaitu kisaran umur 7-12 tahun ditempuh dengan dalam waktu 6 tahun. Pada pendidikan umum yang berciri khas agama Islam yang muatan kurikulumnya sama dengan sekolah non-madrasah (Nasir, 2017). Jadi, siswa Madrasah Ibtidaiyah yang akan penulis teliti adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah MISRU Danasri.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman ibadah shalat siswa SDN Danasri 02?
2. Bagaimana pemahaman ibadah shalat siswa MI MISRU Danasri?

3. Apakah ada perbedaan pemahaman ibadah shalat siswa SDN Danasri 02 dan MI Misru Danasri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah sebagaimana disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman ibadah shalat siswa SDN Danasri 02.
2. Untuk mengetahui pemahaman ibadah shalat siswa MI MISRU Danasri.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman ibadah shalat siswa SDN Danasri 02 dan MI Misru Danasri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai informasi untuk menambah khazanah keilmuan khususnya bagi penulisan dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UNUGHA Cilacap.
  - b. Dapat digunakan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai kajian penelitian yang sama namun pada ruang lingkup yang berbeda.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan penelitian secara pribadi khususnya tentang pemahaman ibadah shalat siswa SDN Danasri 02 dan MI MISRU Danasri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bahan masukan bagi peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua dan pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman ibadah shalat yang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim.